



## Pengaruh Keluarga Dan Pendidikan : Studi Tentang Pengaruh Interaksi Terhadap Prestasi Akademik Siswa

Tsabitha Azra <sup>1</sup>, Dandi Salmanda <sup>2</sup>, Putri Fadilah Batubara <sup>3</sup>,  
Nadya Dinnul Qoyyimah <sup>4</sup>, Eka Susanti <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

Korespondensi penulis : [tsabithaazra2211@gmail.com](mailto:tsabithaazra2211@gmail.com)<sup>1</sup>, [dandisalmamdaa@gmail.com](mailto:dandisalmamdaa@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Putrifadillah45@gmail.com](mailto:Putrifadillah45@gmail.com)<sup>3</sup>, [nadyadinulq@gmail.com](mailto:nadyadinulq@gmail.com)<sup>4</sup>, [ekasusanti@uinsu.ac.id](mailto:ekasusanti@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

**ABSTRACT.** *This paper reports on a qualitative investigation of several students at one of the state high schools in Medan. Many students lose their academic achievements. For this reason, the author examines students' achievements from where they get their academic achievements. The author's aim in conducting this research is to try to find out how effective the interaction between families and students is in influencing students' academic achievement. With the hope that the author will get results and some interesting conclusions from it. The author used qualitative descriptive using primary data to get results in the form of 74 informants through school data from the number of students they accepted at state universities and 5 of the 74 informants interviewed. This research shows that social interaction in the family has an impact on learning achievement, social interaction in the family, achievement motivation, learning independence. It is important for parents to focus on establishing interactions with their children, because the more frequently they interact, then it will have a lot of positive impacts on student academic achievement.*

**Keywords:** Interaction, Social, Students, Academic

**ABSTRAK.** Makalah ini melaporkan pada penyelidikan kualitatif terhadap beberapa siswa di salah satu SMA Negeri di Medan. Banyak sekali para siswa yang kehilangan prestasi dalam akademik. Untuk itu penulis meneliti para siswa prestasi dari mana asal mereka mendapatkan prestasi dalam akademik. Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mencoba mengetahui seberapa efektif interaksi antara keluarga dan siswa dalam pengaruh prestasi akademik siswa. Dengan harapan penulis mendapatkan hasil dan menarik beberapa kesimpulan darinya. Penulis menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer untuk mendapatkan hasil berupa 74 informan melalui data sekolah dari jumlah diterimanya siswa di perguruan tinggi negeri dan 5 dari 74 informan yang diwawancarai. Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi social dalam keluarga memberikan dampak prestasi belajar, interaksi sosial dalam keluarga, motivasi berprestasi, kemandirian belajar. Penting untuk orangtua untuk focus dalam menjalin interaksi terhadap anaknya, karena semakin sering melakukan interaksi, maka akan memberikan banyak dampak positif terhadap prestasi akademik siswa.

**Kata Kunci:** Interaksi, Sosial, Siswa, Akademik

### PENDAHULUAN

Prestasi akademik siswa merupakan salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas sistem pendidikan. Namun, di balik setiap prestasi akademik siswa, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut adalah keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik yang optimal.

Keluarga merupakan pelaku sosialisasi utama dalam kehidupan setiap individu. Lingkungan keluarga tidak hanya memberikan dukungan emosional tetapi juga memberikan

landasan moral, nilai-nilai dan norma-norma yang membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. Ketika keluarga mereka peduli dan aktif mendorong mereka dalam belajarnya, siswa akan cenderung termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil akademik yang lebih baik (Ratunguri, Supit, and Nurhayati 2022). Faktor-faktor seperti gaya pengasuhan orang tua, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya, dan stabilitas keluarga juga berperan dalam mempengaruhi prestasi akademik siswa. Interaksi keluarga juga berperan penting terhadap nilai pendidikan siswa. Ketika keluarga mengutamakan pendidikan, mendorong dan menghargai prestasi akademik secara positif, siswa cenderung lebih termotivasi dan sukses dalam studinya. Sebaliknya, ketika keluarga kurang dukungan atau memiliki ekspektasi yang rendah terhadap keberhasilan akademis, siswa mungkin mengalami penurunan motivasi, berkurangnya rasa percaya diri, dan berkurangnya keterlibatan dalam pembelajaran.

Pengaruh keluarga dan pendidikan tidak selalu dalam keadaan yang positif. Masih banyak faktor internal dan eksternal lain yang dapat mempengaruhi keadaan ini, seperti kondisi ekonomi keluarga, lingkungan sosial, dan kebijakan pendidikan saat ini. Tingkat latar belakang pendidikan orang tua yang kurang memadai dapat menyebabkan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan seperti pertengkaran, perzinahan, kekerasan dalam rumah tangga, dan perceraian. kejadian tersebut akan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak mereka. Anak tumbuh dan berkembang dalam suasana kekeluargaan yang tidak ideal. Anak bisa saja mempunyai kebiasaan buruk di rumah atau di sekolah seperti berbohong, menyontek, membolos, mencuri, berbuat salah dalam pergaulan, dan lain-lain. Permasalahan anak-anak di rumah akibat pengabaian orang tua terhadap mereka akan terbawa dan terjadi di dalam kelas. Permasalahan di sekolah bisa bermacam-macam bentuknya. Masalah tersebut bisa berupa masalah dengan teman sekelas, masalah antara siswa dengan sekolah, atau bahkan masalah antar siswa di sekolah yang berbeda. Akibatnya, beberapa permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah disebabkan oleh permasalahan di rumah (Suparman dan Khusnan Kusumawati 2016).

Oleh karena itu, untuk memahami pengaruh keluarga dan pendidikan terhadap keberhasilan akademik siswa, diperlukan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan konteks secara keseluruhan. Memahami interaksi antara keluarga, pendidikan, dan faktor-faktor lain dapat membantu kita dalam merancang metode yang lebih efisien untuk meningkatkan kinerja akademik siswa dan menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah menganalisis perspektif siswa dalam pengaruh keluarga dalam Pendidikan. Menurut Bogdan dan Biklen (1992), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam memahami fenomena yang sedang diselidiki. Sukmadinata (2009) menjelaskan penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pandangan individu atau kelompok dalam masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa pentingnya interaksi keluarga terhadap Pendidikan anak.

Metode random sampling digunakan dalam penelitian ini, dimana beberapa siswa dipilih secara acak dari beberapa kelas sebagai sampel yang mewakili populasi. Pendekatan ini mengikuti pendapat Arikunto (2002) bahwa sampel dalam penelitian kualitatif mewakili subset atau sebagian populasi, dan pernyataan Sugiyono (2001) bahwa random sampling digunakan untuk memilih anggota populasi tanpa memandang strata populasi.

Judul yang dipilih untuk penelitian ini adalah “Pengaruh Keluarga dan Pendidikan : Studi Tentang Pengaruh Interaksi Terhadap Prestasi Akademik Siswa.” Selanjutnya peneliti akan melanjutkan ke tahap wawancara dengan beberapa siswa dari kelas yang berbeda untuk mengetahui alasan dan sudut pandang mereka terhadap pentingnya keluarga dalam pendidikan. Selama wawancara, percakapan akan direkam sebagai data untuk dianalisis dan dibahas pada bagian selanjutnya. Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mengklasifikasikan data berdasarkan persamaan respon siswa mengenai interaksi keluarga terhadap prestasi akademik mereka. Analisis data adalah suatu proses dimana peneliti mereduksi data yang dikumpulkan untuk memahaminya dengan mengorganisasikannya ke dalam narasi dan memberikan interpretasi, seperti yang dikemukakan oleh LeCompe dan Schensul (1999). Dalam analisis ini, peneliti juga akan memilih data yang relevan dengan penelitiannya. Apabila terdapat jawaban yang tidak logis atau tidak sesuai dengan konteks penelitian, maka peneliti akan mereduksi datanya. Peneliti juga akan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dikomunikasikan secara efektif, mengingat penggunaan bahasa atau singkatan yang sedang tren yang mungkin digunakan siswa selama pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengumpulan data dari jumlah siswa salah satu SMA Negeri di Medan, yang diterima di perguruan tinggi negeri atau universitas bergengsi 2024/2025, sebanyak 78 siswa. Selanjutnya penelitian melanjutkan penelitian dengan melakukan wawancara kepada 5 orang partisipan dari ke 78 siswa, di antaranya 54 siswa jurusan MIPA dan 24 jurusan IIS. Dengan begitu diperoleh empat data, yaitu:

- 1) prestasi belajar.
- 2) interaksi sosial dalam keluarga
- 3) motivasi berprestasi
- 4) kemandirian belajar.

Adapun peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk partisipan, seperti:

1. Bagaimana keluarga Anda mendukung dan mendorong Anda dalam hal pendidikan dan prestasi akademik? Apakah ada contoh konkret yang dapat Anda berikan?
  2. Apakah ada faktor-faktor lain di luar lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi Anda? Misalnya, apakah keluarga, teman, atau minat pribadi Anda memainkan peran dalam motivasi berprestasi Anda?
  3. Bagaimana Anda mengatur waktu dan mengelola tugas-tugas sekolah Anda? Apakah Anda memiliki kebiasaan belajar yang efektif?
- a. Interaksi Sosial dalam Keluarga Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa

*“Sebelum aku memutuskan untuk mengikuti lomba olimpiade, aku selalu tanyain ke mama dan papa, kalau mereka setuju, aku bakalan jadi semangat, karena mereka sering ngasih aku fasilitas yang lebih. Kemarin itu, karena iPad ku yang lumayan sulit untuk digunakan untuk belajar, aku langsung dibeliin yang baru tanpa aku meminta sebelumnya” (salah satu siswi SMA Negeri di Medan).*

Interaksi sosial dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Ratnawati dan Sinambela (2000), yang menyatakan bahwa ketika orangtua memiliki hubungan harmonis dengan anak dan selalu mengajak berkomunikasi, anak akan mampu menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kecerdasan mereka. Beberapa orangtua bahkan bersedia merespon perilaku anak-anak mereka dengan mengajak berkomunikasi ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Interaksi sosial yang positif dalam keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Ketika orangtua dan anak memiliki hubungan harmonis, mereka akan merasa nyaman untuk berbicara satu sama lain, berbagi pengalaman, dan mengekspresikan perasaan mereka. Komunikasi yang terbuka dan hangat memungkinkan anak merasa didengar, dihargai, dan diterima dalam keluarga mereka.

Dalam konteks pendidikan, interaksi sosial dalam keluarga dapat memberikan dampak yang signifikan pada prestasi akademik anak. Ketika anak menghadapi kesulitan dalam belajar, orangtua yang memiliki hubungan harmonis dengan anak cenderung lebih mampu merespon dan membantu mereka. Dengan mengajak berkomunikasi, orangtua dapat mendengarkan kebutuhan dan kesulitan anak, memberikan dukungan emosional, memberikan bimbingan, dan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Dalam situasi di mana anak merasa didukung dan diperhatikan oleh orangtua, mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan motivasi yang kuat untuk belajar. Interaksi sosial dalam keluarga yang baik juga dapat membantu membangun kemandirian belajar anak, karena anak merasa didukung untuk mengatasi kesulitan dan mencari solusi sendiri.

Secara keseluruhan, interaksi sosial dalam keluarga memiliki peran penting dalam pertumbuhan kejiwaan anak. Ketika orangtua memiliki hubungan harmonis dengan anak dan aktif berkomunikasi, anak dapat menciptakan prakondisi yang meningkatkan kecerdasan mereka. Dalam konteks pendidikan, interaksi sosial dalam keluarga dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajar, membangun motivasi, dan mengembangkan kemandirian belajar. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk memperhatikan dan memperkuat interaksi sosial yang positif dalam keluarga untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

#### b. Interaksi Sosial dalam Keluarga Sangat Penting bagi Pertumbuhan Kejiwaan Anak

*“Aku bersyukur punya kakak yang selalu paham kondisiku, kadang kalau aku setres karena belajar, aku selalu komunikasiin itu ke kakakku, lalu kakak akan memberikan beberapa nasihat untukku, jadi aku gak terlalu stres dan mulai menikmati sensasi belajar lagi” (salah satu siswi SMA Negeri di Medan)*

Interaksi sosial dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Ratnawati dan Sinambela (2000), yang menyatakan bahwa ketika orangtua memiliki hubungan harmonis dengan anak dan selalu mengajak berkomunikasi, anak akan mampu menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kecerdasan mereka. Beberapa orangtua bahkan bersedia

merespon perilaku anak-anak mereka dengan mengajak berkomunikasi ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Interaksi sosial yang positif dalam keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Ketika orangtua dan anak memiliki hubungan harmonis, mereka akan merasa nyaman untuk berbicara satu sama lain, berbagi pengalaman, dan mengekspresikan perasaan mereka. Komunikasi yang terbuka dan hangat memungkinkan anak merasa didengar, dihargai, dan diterima dalam keluarga mereka.

Dalam konteks pendidikan, interaksi sosial dalam keluarga dapat memberikan dampak yang signifikan pada prestasi akademik anak. Ketika anak menghadapi kesulitan dalam belajar, orangtua yang memiliki hubungan harmonis dengan anak cenderung lebih mampu merespon dan membantu mereka. Dengan mengajak berkomunikasi, orangtua dapat mendengarkan kebutuhan dan kesulitan anak, memberikan dukungan emosional, memberikan bimbingan, dan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Dalam situasi di mana anak merasa didukung dan diperhatikan oleh orangtua, mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan motivasi yang kuat untuk belajar. Interaksi sosial dalam keluarga yang baik juga dapat membantu membangun kemandirian belajar anak, karena anak merasa didukung untuk mengatasi kesulitan dan mencari solusi sendiri.

Secara keseluruhan, interaksi sosial dalam keluarga memiliki peran penting dalam pertumbuhan kejiwaan anak. Ketika orangtua memiliki hubungan harmonis dengan anak dan aktif berkomunikasi, anak dapat menciptakan prakondisi yang meningkatkan kecerdasan mereka. Dalam konteks pendidikan, interaksi sosial dalam keluarga dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajar, membangun motivasi, dan mengembangkan kemandirian belajar. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk memperhatikan dan memperkuat interaksi sosial yang positif dalam keluarga untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

#### c. Interaksi Sosial dalam Keluarga Menjadikan Motivasi Berprestasi bagi Siswa

*“Aku juga tipikal orang yang suka gelisah menjelang ujian, tapi karena setiap anggota keluargaku peka ke aku, aku jadi diberi pemahaman dan hal itu ngebantu aku untuk bangkit sambil ngelihat foto-foto abang dan kakak yang uda menempuh pendidikan tinggi itu.” (salah satu siswa SMA di Medan).*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar di salah satu SMP di Tembung, Deli Serdang. Temuan ini mengonfirmasi temuan yang telah dilakukan oleh Tella (2007), yang menyatakan bahwa

siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi. Penelitian yang dilakukan oleh Shih & Gamon (2001) juga mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar mereka. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar cenderung lebih fokus dan mengalokasikan kemampuan mereka dengan lebih serius dalam proses belajar daripada menghabiskan waktu dengan bermain atau kegiatan lainnya.

Teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2007) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun dalam belajar. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Sabri (2006), bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar akan dengan jelas menunjukkan ketekunan dan keberhasilan dalam proses belajar mereka.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memainkan peran penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih berdedikasi dan berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk merangsang motivasi belajar siswa dengan memberikan dukungan, pengakuan, dan menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi.

#### d. Kemandirian Belajar Siswa Berpengaruh Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

*“Katanya akan lebih baik mendapatkan tekanan di usia muda. Krena aku anaknya yang ngejar prestasi, dan ekonomi yang kurang mencukupi, aku jadi bisa memahami dan berusaha untuk belajar sendiri dan mengalokasikan waktu dengan baik.” (salah satu siswa SMA Negeri di Medan)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini sesuai dengan pandangan Maltby, Gage, Berliner, & David (2005), yang menyatakan bahwa siswa yang mampu belajar secara mandiri memiliki potensi yang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Maltby, Gage, Berliner, & David menjelaskan bahwa dalam kemandirian belajar, siswa dapat dengan bebas mengidentifikasi dan memilih masalah belajar mereka sendiri, merencanakan aktivitas belajar, dan menyajikan hasil pada akhir kegiatan.

Tahar & Eceng (2006) menjelaskan bahwa dalam kemandirian belajar, siswa dapat mengontrol kesadaran pribadi, mengatur motivasi dan kompetensi, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Pandangan ini memperkuat gagasan bahwa siswa perlu

memiliki keahlian intelektual dan pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk secara efektif dan efisien menyelesaikan tugas-tugas kognitif. Siswa dapat belajar dari materi pelajaran tertentu dengan membaca buku atau menggunakan sumber belajar audio visual tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.

Dengan demikian, kemandirian belajar memiliki peran penting dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa yang dapat belajar secara mandiri memiliki kemampuan untuk mengatur waktu, mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar mereka melalui pengajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan belajar mereka sendiri dan mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyelidiki perspektif kualitatif siswa di sebuah sekolah menengah atas di Medan, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, khususnya peran interaksi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk memahami efektivitas interaksi keluarga-siswa pada keberhasilan akademik. Metode deskriptif kualitatif digunakan, dengan 74 informan dipilih berdasarkan data dari penerimaan mahasiswa universitas negeri, dan 5 informan diwawancarai. Temuan menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam keluarga berdampak positif pada pencapaian pembelajaran, motivasi, dan kemandirian belajar. Ini menekankan pentingnya orang tua membina interaksi dengan anak-anak mereka untuk meningkatkan kinerja akademik. Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan motivasi siswa untuk mencapai kesuksesan akademik. Interaksi positif dalam keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan holistik. Ketika orang tua dan anak-anak memiliki hubungan yang harmonis, komunikasi terbuka, yang mengarah pada hasil akademik yang lebih baik. Selain itu, interaksi keluarga dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, orang tua harus memprioritaskan interaksi sosial yang positif untuk mendukung perkembangan anak yang optimal. Studi ini melibatkan wawancara dengan 5 dari 78 siswa yang diterima di universitas bergengsi, dengan fokus pada prestasi akademik, interaksi sosial, motivasi, dan kemandirian belajar. Hasil menyoroti pentingnya interaksi keluarga dalam mendorong motivasi belajar dan kemandirian, yang mengarah pada kesuksesan akademik. Siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan dedikasi dan kesuksesan dalam studi mereka, memperkuat kebutuhan pendidik dan orang tua untuk merangsang motivasi siswa.



Selain itu, kemandirian belajar secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik siswa. Siswa yang dapat belajar secara mandiri lebih mungkin untuk mencapai kinerja akademik yang tinggi. Mereka dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar, merencanakan kegiatan, dan menyajikan hasil secara efektif. Mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar dengan mengasah keterampilan belajar mereka dan mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sangat penting untuk kesuksesan akademik. Kesimpulannya, studi kualitatif menggarisbawahi peran vital interaksi keluarga dalam prestasi akademik. Interaksi sosial yang positif dalam keluarga berkontribusi pada pertumbuhan holistik dan kesuksesan akademik siswa. Motivasi, kemandirian belajar, dan dinamika keluarga yang mendukung adalah faktor kunci dalam meningkatkan kinerja akademik. Pendidik dan orang tua harus fokus pada mendorong interaksi keluarga yang positif dan mempromosikan motivasi dan kemandirian siswa untuk mengoptimalkan hasil akademik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). *Research procedures: An introduction to the practice*. Rineka Cipta.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Allyn & Bacon.
- LeCompte, M. D., & Schensul, J. J. (1999). *Analyzing and interpreting ethnographic data*. Altamira Press.
- Maltby, F. S., Gage, N. L., Berliner, D., & David, C. (2005). *Educational psychology: An Australia and New Zealand perspective*. John Wiley & Sons.
- Ratnawati, & Sinambela, F. E. (2000). Hubungan antara persepsi anak terhadap suasana keluarga, citra diri, dan motif berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Ta'miriyah Surabaya. *Anima*, 11(42), 202-227.
- Ratunguri, Y., Supit, D., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5740–5746. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1262>
- Sabri, A. (2006). *Psikologi pendidikan. Pedoman Ilmu Jaya*.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Shih, C.-C., & Gamon, J. (2001). Web-based learning: Relationships among student motivation, attitude, learning styles, and achievement. *Journal of Agricultural Education*, 42(4), 12-20.
- Sugiyono. (2015). *Methods quantitative, qualitative, and kombinasi*. Alfabeta.
- Suparman, & Kusumawati, K. (2016). Pengaruh pendidikan keluarga terhadap prestasi belajar Suparman, S.Pd, M.Si. *Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 5(2).

- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7, 91-101.
- Tella, A. (2007). The impact of motivation on student's academic achievement and learning outcomes in mathematics among secondary school students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(2), 149-156.